

# MASALAH MOTIVASI BELAJAR SISWA SD PADA IPS

ERLISNAWATI

FKIP UNIVERSITAS RIAU

## ABSTRACT

*Elementary Students' Motivation Problems in Social Studies. Motivation is a very important thing that affects the activities / work performed by the individual, including that affect students in learning activities. Motivation is one of the most important elements in effective teaching. Learning followed by students who are motivated to be really fun, especially for teachers. Students are motivated to learn something will use higher cognitive processes learn and absorb and remember more of it. Motivation as internal processes that enable, guide and sustain behavior over time. There are several theories in motivation namely: behavioral theory, the theory of necessity, attribution theory, independent learning theory and the theory of hope. Motivation is influenced by intrinsic factors and factors ekstinsik. Teachers must know the conditions when students are motivated and when the condition of the students are not motivated. For that a teacher must have the ability to motivate students. As for how that can be done to motivate teachers to improve student is to arouse interest, maintaining curiosity, using a variety of interesting ways of presenting, help students determine their own targets. Learning undertaken by students with high mitivasi will create effective learning process.*

**Keywords:** Problems, Motivation, Social Studies, Elementary Students.

## ABSTRAK

*Masalah Motivasi Siswa SD pada ilmu pengetahuan Sosial. Motivasi adalah hal yang sangat penting yang mempengaruhi kegiatan / pekerjaan yang dilakukan oleh individu, termasuk yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah salah satu elemen yang paling penting dalam pengajaran yang efektif. Pembelajaran diikuti oleh siswa yang termotivasi untuk menjadi benar-benar menyenangkan, terutama untuk guru. Siswa termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi belajar dan menyerap dan mengingat lebih dari itu. Motivasi sebagai proses internal yang memungkinkan, membimbing dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada beberapa teori motivasi yaitu: teori perilaku, teori kebutuhan, teori atribusi, teori belajar mandiri dan teori harapan. Motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstinsik. Guru harus mengetahui kondisi ketika siswa termotivasi dan ketika kondisi siswa tidak termotivasi. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk memotivasi guru untuk meningkatkan siswa adalah untuk membangkitkan minat, menjaga rasa ingin tahu, menggunakan berbagai cara yang menarik menyajikan, membantu siswa menentukan target mereka sendiri. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan mitivasi tinggi akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif.*

**Kata kunci:** masalah, motivasi, ilmu pengetahuan sosial, sekolah dasar

## A. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah bagian dari Pendidikan Nasional yang merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan ada faktor-faktor pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu: faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor tujuan pendidikan, faktor alat pendidikan dan faktor lingkungan pendidikan (Hasbulloh, 1997).

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian pembelajaran IPS di SD merupakan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Sehingga motivasi untuk belajar IPS rendah. Adapun yang melatar belakangi

rendahnya motivasi belajar IPS adalah : a) belajar IPS cenderung pada menghafal materi, b) kepenatan atas gaya / sistem belajar yang diterapkan, c) kondisi kesehatan fisik dan mental.

Untuk itu perlu ditumbuhkan pada siswa motivasi untuk belajar, karena motivasi belajar yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Motivasi adalah salah satu unsur terpenting dalam pengajaran yang efektif. Siswa yang ingin belajar dapat belajar tentang apapun. Untuk itu sebagai guru harus memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa. Strategi kelas/pengelolaan kelas dapat digunakan untuk mengoptimalkan motivasi siswa. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono:2002).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis mencoba untuk membahas tentang “masalah motivasi belajar siswa SD pada IPS.

## B. Pembahasan

### PENGERTIAN MOTIVASI

Motivasi sangat penting perannya bagi individu dalam kehidupan sebagai makhluk individu, sosial dan lain-lain. Tidak terkecuali bagi siswa yang sedang belajar. Pakar psikologi (Murphy & Alexander:2000; Pintrich:2003; Schunk, 2000; Stipek:2002) (dalam Slavin:2009) mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap

melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah. Menurut Ryan & Deci (2000), motivasi dapat berbeda-beda intensitas maupun arahnya.

Menurut Schunk, et al (2012), istilah motivasi berasal dari kata kerja latin yaitu *movere* yang artinya adalah menggerakkan. Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan proses dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

Menurut Stipek (dalam Slavin:2009), motivasi melakukan sesuatu dapat terjadi dalam banyak cara. Motivasi

dapat merupakan karakteristik kepribadian; orang dapat saja mempunyai minat yang abadi dan stabil untuk berpartisipasi kedalam kategori kegiatan yang begitu luas seperti pendidikan, olahraga, atau kegiatan sosial. Mc Donald (dalam Hamalik:2003), mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dimaknai sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Menurut Biehler dan Snowman (dalam Suyono, dkk:2015), motivasi adalah daya yang membangkitkan, memilihkan, mengarahkan dan melanggengkan suatu perilaku. Menurut Mc Clelland (dalam Hamalik :2008), "Motif akan mempengaruhi pikiran dan tindakan bila individu terlibat dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang konkrit dalam kehidupan yang berhubungan dengan motif tersebut". Motivasi dapat dilihat sebagai penggerak atau energizer perilaku berorientasi tujuan (Sugunro:2015).

Menurut Green 2002, (dalam Palmer:2005) motivasi didefinisikan sebagai "keadaan internal yang mengaktifkan, panduan, dan mempertahankan perilaku". Dari sudut pandang pendidikan, istilah "motivasi" dapat berlaku untuk setiap proses yang mengaktifkan dan mempertahankan perilaku belajar.

Menurut Wlodkowski 1991 (dalam Green & Kelso:2006) kebanyakan pendidik dan psikolog menjelaskan motivasi sebagai proses-proses yang dapat membangkitkan dan membawa tentang perilaku, memberikan arah dan tujuan perilaku, memungkinkan perilaku untuk melanjutkan, dan menyebabkan memilih atau memilih perilaku tertentu. Keterlibatan siswa mengakui kompleksitas keterlibatan di luar domain kognisi, perilaku, emosi atau mempengaruhi, dan dengan berbuat demikian secara historis individu terletak dalam variabel kontekstual mereka ( seperti

keadaan pribadi dan keluarga ) yang setiap saat mempengaruhi bagaimana individu terlibat ( atau kelompok ) dalam pembelajaran mereka (Zyngear & Saeed:2012).

## **TIPE DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI**

Motivasi belajar siswa datang dari dalam diri (intrinsik) dan datang dari luar diri (ekstrinsik). Tipe motivasi ada dua yaitu:

### **1. Motivasi Intrinsik**

Menurut Putih 1959, (dalam Palmer:2005), motivasi intrinsik yaitu seseorang merasa senang naluriah ketika ia/dia belajar sesuatu yang baru yang menjadi tantangan atau berhasil dalam tugas. Lepper dan Hodell 1989, (dalam Palmer:2005. Menurut Ryan & Deci (2000), motivasi intrinsik didefinisikan sebagai perbuatan dari suatu kegiatan untuk yang melekat pada kepuasan daripada untuk beberapa konsekuensi.

Motivasi intrinsik bagi siswa sebagai atribut hasil pendidikan untuk faktor internal mereka dapat mengontrol, percaya bahwa mereka dapat menjadi agen efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan tertarik dalam menguasai topik bukan hanya hafalan - belajar untuk mencapai nilai bagus (Cools, et al:2014).

### **2. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik berfokus pada faktor-faktor eksternal untuk individu dan tugas, seperti imbalan, pujian, hak istimewa, atau perhatian (Palmer:2005). Motivasi ekstrinsik adalah hal-hal di luar diri individu yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Ryan & Deci (2000,) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Purwanto (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1. Faktor individual seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor sosial: seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Motivasi belajar berbeda baik dari ekstrinsik, maupun motivasi intrinsik, meskipun mungkin hidup berdampingan dengan salah satu dari mereka. Perbedaan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi ekstrinsik berkaitan erat dengan perbedaan antara belajar dan kinerja (Brophy:2004).

### **CIRI-CIRI SISWA YANG MEMILIKI MOTIVASI RENDAH DALAM BELAJAR IPS**

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Syamsudin 1996, (dalam Handu dan Agustina, 2011) yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapaitujuan, 5) pengabdian dan pengorbanan untukmencapai tujuan, 6) tingkatan aspirasi yang hendakdicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) tingkatkualifikasi prestasi, 8) arah sikapnya terhadap arah sasaran kegiatan. Berdasarkan indikator motivasi belajar, anak yang memiliki motivasi rendah dalam belajar terlihat dari prilaku antara lain : 1) cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, 2) cepat menyerah, 3) kalau ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya, 4) kurang semangat dalam belajar, 5) perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran, 6) tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar.

### **TEORI MOTIVASI**

#### **1. Teori Pembelajaran Prilaku**

Teori prilaku memandang memandang motivasi sebagai suatu perubahan prilaku (respons) perihal intensitasnya, frekuensi kemunculannya, ataupun bentuk prilaku sebagai sebuah

fungsi (akibat) dari berbagai peristiwa dan stimulus lingkungan. Terdapat tiga teori perilaku yaitu: teori Thorndike (koneksionisme), Pavlov (pengondisian klasik), dan Skinner (pengondisian operan) (Schunk, et al: 2012).

Teori Thondike (koneksionisme) 1983, berpendapat bahwa aktivitas belajar melibatkan pembentukan asosiasi (koneksi/hubungan) antara pengalaman sensoris (persepsi tentang stimulus atau peristiwa) dengan impuls saraf, yang termanifestasi melalui perilaku. Pembelajaran seringkali terjadi *trial nda error* (mencoba ini itu hingga berhasil (memilih dan menghubungkan). Dari berbagai respon yang dapat dilakukannya, organisme memilih salah satu, melakukannya, dan mengalami berbagai konsekuensinya.

Teori persyaratan/pengondisian klasik dari Pavlov, tahun 1927,1928 (dalam Schunk, et al:2012) penting dalam bidang pendidikan dan dapat diaplikasikan pada motivasi. Persyaratan (penciptaan syarat/kondisi) melibatkan penyajian stimulus yang tidak dikondisikan) untuk memunculkan sebuah respons yang tidak dikondisikan.

Dalam teori pembelajaran perilaku menurut Skinner (dalam Slavin:2009) motivasi adalah konsekuensi dari penguatan. Teori pengondisian operan (*operant conditioning*) dari Skinner merupakan sebuah teori yang berpengaruh terhadap motivasi, terutama dalam bidang pendidikan. Teori ini mengulas berbagai variabel eksternal yang mengakibatkan perilaku. Model dasar persyaratan ini adalah:

Anteseden  $\implies$  Perilaku  $\implies$  Konsekuensi

#### **2. Teori Atribusi**

Teori Atribusi berupaya memahami penjelasan manusia tentang keberhasilan atau kegagalan mereka (manusia). Menurut Thompson, Davison dan Barber 1995 (dalam Slavin, 2011) asumsi utama teori atribusi adalah bahwa orang akan berupaya

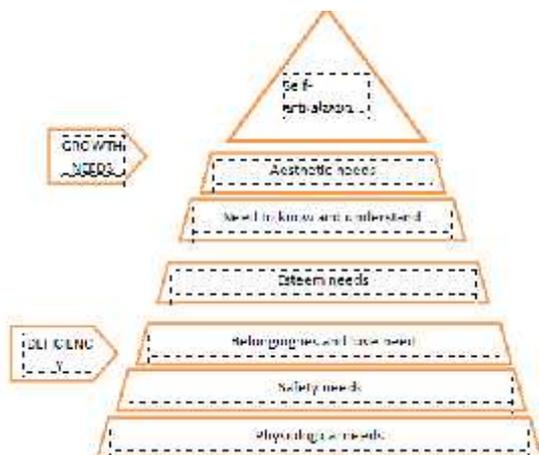
mempertahankan citra diri yang positif, sehingga ketika terjadi hal-hal yang baik, orang menghubungkannya dengan kemampuan mereka sendiri, sedangkan mereka cenderung menghubungkan peristiwa yang negatif dengan faktor di luar kendali mereka.

### 3. Teori Pembelajaran Mengatur Diri

pembelajaran pengaturan diri (*self-regulated learning*) merujuk pada pembelajaran dan perilaku yang dihasilkan siswa sendiri yang secara sistematis diarahkan pada pembelajaran mereka. Fredericks, Blumenfeld, dan Paris (2004) menggunakan istilah “keterlibatan” (*engagement*) dan ‘investasi’ (*investment*) untuk menjelaskan motivasi yang mengakibatkan siswa terlibat ke dalam pembelajaran pengaturan diri, bukan hanya melakukan pekerjaan dan mengikuti aturan.

### 4. Teori Kebutuhan Manusia

Motivasi dapat dianggap sebagai dorongan untuk memuaskan kebutuhan, seperti kebutuhan akan pangan, perumahan, cinta dan pemeliharaan harga diri yang positif. Dalam teori kebutuhan manusia menurut Maslow (dalam Slavin:2009) yang didasarkan pada hirarki kebutuhan, orang harus memenuhi kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih rendah (defisiensi) sebelum mereka termotivasi untuk mencoba memenuhi kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih tinggi (kebutuhan pertumbuhan). Hierarki kebutuhan menurut Maslow lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Menurut Maslow (Slavin:2009)

Implikasi teori Maslow dalam pendidikan memiliki peran penting, terdapat dalam hubungan antara kebutuhan defisiensi dan kebutuhan pertumbuhan. Sekolah dan instansi pemerintah mengakui bahwa, jika kebutuhan dasar siswa belum terpenuhi, pembelajaran akan terganggu. Namun kebutuhan defisiensi terpenting adalah kebutuhan akan cinta dan harga diri.

### 5. Teori Pengharapan

Teori pengharapan (*expectancy theory*) adalah teori motivasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa upaya orang untuk berhasil bergantung pada harapan mereka terhadap imbalan.

Atkinson (1964) mengembangkan rumus dari teori motivasi berdasarkan rumus berikut:

Motivasi (M) = Persepsi terhadap Probabilitas Keberhasilan (Ps) x Nilai Insentif atas Keberhasilan (Is).

Menurut Brennen (dalam Suyono dan Hariyanto, 2015) motivasi dapat ditinjau dari empat teori yaitu: pandangan teori perilaku, pandangan teori kognitif, pandangan teori berprestasi (*Achievement Motivation Theory*), dan teori berprestasi.

Selain empat teori tersebut ada pula pandangan teori konvensional tentang motivasi yang perlu juga diperhatikan dan dipahami. Teori tersebut adalah: teori hedonisme, teori Naluri, dan teori sosiokultural.

## CARA MENINGKATKAN MOTIVASI PENCAPAIAN

Salah satu jenis motivasi terpenting bagi psikologi pendidikan ialah motivasi pencapaian (*achievement motivation*) (Mc Clelland & Atkinson:1948), atau kecenderungan umum untuk berjuang demi keberhasilan dan memilih kegiatan keberhasilan/kegagalan yang berorientasi sasaran.

- a. Orientasi Sasaran
- b. Ketidakberdayaan yang Dipelajari
- c. Harapan Guru dan Pencapaian
- d. Kecemasan dan Pencapaian.

## **CARA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI**

Dalam motivasi dikenal motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kedua motivasi ini mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran.

Usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi menurut Slavin (2011) adalah sebagai berikut:

### **1. Cara Guru Meningkatkan Motivasi Intrinsik**

Menurut Slavin (2009), beberapa sarana untuk melakukan meningkatkan motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan Ketertarikan/minat

Penting meyakinkan siswa tentang pentingnya dan kadar daya tarik bahan yang akan disajikan, untuk memperlihatkan (jika mungkin) betapa pengetahuan yang akan diperoleh akan bermanfaat bagi siswa (Bergin:1999; Thomlinson:2002).

- b. Mempertahankan Keingintahuan Guru yang mahir akan menggunakan berbagai sarana untuk membangkitkan lebih jauh atau mempertahankan keingintahuan terhadap serangkaian pelajaran.

- c. Menggunakan berbagai Cara Penyajian yang Menarik

Motivasi intrinsik untuk mempelajari sesuatu akan meningkat melalui penggunaan bahan yang menarik, dan juga berbagai jenis cara penyajian. Salah satu sarana untuk meningkatkan ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran ialah menggunakan permainan atau stimulus. Stimulus atau permainan peran adalah latihan dimana siswa menerima peran dan terlibat ke dalam kegiatan yang sesuai dengan peran tersebut.

- e. Membantu Siswa Menentukan Sasaran/tujuan mereka Sendiri

Salah satu prinsip mendasar motivasi adalah bahwa orang bekerja lebih keras demi sasaran yang mereka tentukan sendiri daripada sasaran yang ditentukan orang lain bagi mereka (Ryan & Deci:2000).

2. Prinsip Memberikan Insentif Ekstrinsik Guru harus selalu mencoba meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa untuk mempelajari bahan akademis, tetapi mereka pada saat yang sama harus memberikan perhatian insentif ekstrinsik untuk belajar (Brophy:1998, Hidi & Haraciewicz:2000).

Berikut ini merupakan berbagai insentif yang akan dapat membantu memotivasi siswa untuk mempelajari bahan akademis:

- a. Mengungkapkan Harapan yang Jelas
- b. Memberikan Umpan Balik yang Jelas
- c. Memberikan Umpan Balik Segera
- d. Memberikan Umpan Balik dengan Sering
- e. Meningkatkan Nilai dan Ketersediaan Sarana Motivasi Ekstrinsik

3. Menggunakan Pujian dengan Efektif Pujian mempunyai banyak tujuan dalam pengajaran di ruang kelas, terutama digunakan untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang tentang apa yang mereka lakukan dengan benar.

4. Mengajari Siswa Memuji Diri Sendiri Terdapat makin banyak bukti bahwa siswa dapat belajar memuji diri sendiri dan bahwa hal ini meningkatkan keberhasilan akademis mereka. Strategi ini adalah komponen utama pembelajaran pengaturan diri.

Selain guru peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat penting. Menurut Caroline & Keylene, dalam upaya peningkatan motivasi terdapat lima kunci utama yang berperan yakni: guru, siswa, metode, konten/proses dan lingkungan.

### C. Simpulan

Pakar psikologi (Murphy & Alexander, 2000; Pintrich, 2003; Schunk, 2000; Stipek, 2002) (dalam Slavin, 2012) mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (dalam Slavin, 2009). Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah. Menurut Ryan & Deci, (2000) motivasi dapat berbeda-beda intensitas maupun arahnya. Schunk, et al (2012) istilah motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* yang artinya adalah menggerakkan. Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan proses dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Dalam motivasi terdapat beberapa teori: 1) teori pembelajaran perilaku, 2) teori kebutuhan manusia, 3) teori atribusi, 4) teori pembelajaran mandiri, 5) teori penghargaan. Selain teori tersebut teori lain pendukung motivasi adalah tiga teori perilaku yaitu: teori Thorndike (koneksionisme), Pavlov (pengondisian klasik), dan Skinner (pengondisian operan) (Schunk, et al. 2012). Motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Cara guru meningkatkan motivasi intrinsik adalah membangkitkan ketertarikan, mempertahankan keingintahuan, menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik, membantu siswa menentukan sasaran mereka sendiri. Ada beberapa prinsip memberikan motivasi ekstrinsik yakni: mengungkapkan harapan yang jelas, memberikan umpan balik yang jelas, memberikan umpan balik segera, memberikan umpan balik dengan sering, meningkatkan nilai dan ketersediaan sarana motivasi ekstrinsik.

## Daftar Pustaka

- Alderman, M.K. (1990). *Motivation For at-Risk Students*. Educational Leadership, 48 (1).
- Atkinson, J.W. (1964). *An Introduction to Motivation*. Princeton, NJ: Van Nostrand
- Bergin, D. (1999). *Influences on Classroom Interest*. Educational Psychologist, 34 (2).
- Brophy, J. (1999). *Toward a Model of the Value Aspects of Motivation in Education : Developing Appreciation for Particular Learning Domains and Activities*. Educational Psychologist, 34 (2).
- Brophy, J. (2004). *Motivating Students To Learn*. (2nd Edition). London
- Caroline, C.W. & Keylene, C.W. *Five key Ingredients for Improving Student Motivation*. Research in Higher Education Journal.
- Cools, E. et al. (2014). *The Impact of Student Style Differences and Motivation on Learning Outcomes in Management Education: An International Inquiry*. UCL Institute of Education, University College London, 9 (2).
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fredericks, J.A.,Blumenfeld,P.C & Paris, A.H (2004). *School Engagement: Potential of The Concept, State of The Evidence*. Review of Educational Research, 74 (1).
- Green, T.M. & Kelso,C.M. (2006). *Factors That Affect Motivation Among Adult Learners*. Journal Of Collage Teaching and Learning, 3 (4).
- Hamdu, G. dan Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12 (1).
- Hamzah Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanneke J. C., et all. 2010. *Exploring the Motivation Jungle: Predicting performance on a novel task by investigating constructs from different motivation perspectives in tandem*. International Journal of Psychology.
- Hasbulloh. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Persada Grafindo Persada.
- Hidi,S.,&Harackiewicz,J.M. (2000). *Motivating The Academically Unmotivated: A Critical Issue for the 21st Century*.Review of Educational Research, 70 (2).
- Hyungsung Park. 2012. *Relationship between Motivation and Student's Activity on Educational Game*. International Journal of Grid and Distributed Computing, 5 (1).
- Macid A. Meleko lu, et all. 2013. *Motivation to Read: How Does It Change for Struggling Readers with and without*

- Disabilities?*. International Journal of Instruction- 6 (1).
- Martha P. C, and Adam W. 1998. *Fostering Intrinsic Motivation in Early Childhood Classrooms*. Early Childhood Education Journal, 25 (3).
- Martin,A.J.,Marsh.H.W.,&Deus,R.L. (2001). *Self-Handicapping and Defensive Pessimism:Exploring a Model of Predictors and Outcomes From a Self-Protection Perspective*. Journal of Education Psychology, 93 (1).
- McClelland,D.C.,&Atkinson,J.W.(1948). *The Projective Expression of Needs: II.The Effect of Different Intensities of thr Hunger Drive on Thematic Appreciation*. Journal of Experimental Psychology,38.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Palmer. 2005. *A Motivational View of Constructivist- informed Teaching*. International Journal of Science Education, 27 (15).
- Pintrich,P.R.(2003). *A Motivational Science Perspective on The Role of Student Motivation and Teaching Context*. Journal Educational Psychology,95 (4).
- Pressley, M., Yokoi,L. (1994). *Motivation for a New Trial on Transfer*. Education Researcher, 23 (5).
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Schunk,D.H, et al. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi* (Terj: Ellys Tjo) Edisi Ketiga.
- Slavin, R.E. (2009). *Educational Psychology; Theory and Practice*. (9th ed). Merrill/Pearson.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik*. (Terj. Samosir, M). Edisi Kesembilan. Jakarta: Indeks.
- Sitwat S& David Z. 2012. *How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study*.Journal of Education and Learning; Vol. 1, No. 2; 2012.
- Suyono dkk. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sogunro. 2015. *Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education*. International Journal of Higher Education Vol. 4, No. 1; 2015.
- Ryan, R.M.,& Deci, E.L. (2000). *Intrinsic and extrinsic Motivation: Clasic Definitins ang New Directions*. Contemporary Educational Pycology, (25), 54-67.
- Thomson,T.,Davidson,J.A & Barber,J.G. (1995). *Self-Worth Protection in Achievement Motivation: Performace Effects and Attributional Behavior*. Journal of Education Psychology, 87(4)598-610.
- Wigfield, A.L (1995). *Relationship of Children's Competence and Achievement Values to Their Performance and Choice of Differen*

*Activities.* Paper Presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Assosition, san Fransisco, CA.

Wigfield, A.L & Eccles, J.S. (2002). *Motivational Belief, Value, and Goals.*

Zyngier, D. & Saeed, S. (2012). *How Motivation Influence Student Engagemen: A Qualitatif Case Studi.* Journal Of Education ang Learning, 1 (2).